

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan diuraikan beberapa hal tentang: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) anggapan dasar dan hipotesis, (5) kegunaan penelitian, (6) definisi operasional, dan (7) sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari hidup dan kehidupan manusia, dan mestinya sejalan dengan perkembangan tuntutan manusia. Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah sebagai pelestari tata sosial dan tata nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekaligus sebagai agen pembaruan.¹

Di Negara Indonesia, pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia yaitu suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guna memperoleh dan memperdalam tentang suatu ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan selanjutnya agar menjadi lebih baik. Melalui penguasaan ilmu pengetahuan dengan baik diharapkan mampu meningkatkan martabat bangsa dan Negara Indonesia di mata dunia. Harapan tersebut sejalan

¹ Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1.

dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 yang menegaskan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No.20/2003).²

Sejalan dengan hal itu, agama Islam memandang proses pendidikan adalah sebuah perintah yang sangat dianjurkan pelaksanaannya oleh Allah Swt. Hal ini ditunjukkan Allah Swt. dengan ayat pertama yang diturunkan, dalam ayat tersebut selain berkenaan dengan masalah keimanan juga berkenaan dengan proses pendidikan. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ۝ أَلَمْ نُجَمِّعْ لَهُمُ الْغُلُقُوتَ ۝ أَفَرَأَىٰ مَا لَمْ يَنْحَلِكْ ۝ أَفَلَا يَرَىٰ ۝ الْإِنْسَانَ إِذَا عَلَّمَهُ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Ayat tersebut merupakan himbauan kepada manusia agar meyakini akan adanya Allah Swt. yang menciptakan manusia dari segumpal darah hingga menjadi bentuk yang sempurna, kemudian perintah melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna memperkokoh dan memelihara keyakinannya. Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk “membaca”. Membaca segala

² Undang-Undang RI. No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

gejala alam untuk kemudahan kehidupan manusia dan membaca situasi agar mampu menempatkan diri dengan baik dalam masyarakat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, karena di sekolah anak bisa belajar banyak hal yang berguna untuk kemajuan dalam hidupnya. Sekolah tingkat dasar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang disediakan oleh pemerintah untuk anak-anak usia dasar agar bisa belajar dan mengasah kemampuannya sehingga bisa berkembang.

Proses pembelajaran yang terjalin disekolah antara guru dan siswa merupakan cara agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dan berhasil, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memakai salah satu indikator keberhasilan belajar yaitu skor hasil belajar atau prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja mengetahui kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas belajar, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.³

Prestasi belajar yang baik dapat dicapai oleh siswa dengan memerhatikan beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar tersebut. Secara global, faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1994), h. 24.

faktor internal (faktor dari dalam siswa seperti), faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan.⁴

Salah satu hal yang memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu faktor internal. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena hal tersebut merupakan bakal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun, dalam hal ini perlu diketahui bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual yang tinggi yang memengaruhi, tetapi kecerdasan emosi juga berpengaruh dalam mencapai prestasi belajar.

Sunarto dan B. Agung hartono menyebutkan pengertian emosi adalah ”pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.”⁵ Emosi yang ada perlu dikendalikan oleh diri manusia itu sendiri agar emosi tersebut tidak mengakibatkan hal-hal yang negatif kepada pemiliknya. Terkait dengan pentingnya kecerdasan emosi, Allah Swt. berfirman dalam surah Al-Mu’minun ayat 78 yang berbunyi:

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132 .

⁵ Sunarto dan B. Agung hartono, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.150.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ
 أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ
 أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٦﴾

Ayat tersebut menggambarkan bahwa faktor kecerdasan emosi ikut serta dalam menentukan eksistensi martabat manusia di hadapan Tuhan.

Emosi perlu diarahkan kepada hal-hal yang lebih positif agar menghasilkan sesuatu yang positif pula. Pentingnya kecerdasan emosi untuk dimiliki seseorang juga dikemukakan oleh Supriadi dalam bukunya, dia menyatakan bahwa orang-orang yang dikuasai dorongan hati (yang kurang memiliki kendali diri) akan menderita kekurangan kemampuan pengendalian moral. Perlunya kecerdasan emosi bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral.⁶

Seseorang yang kurang mampu dalam mengendalikan emosinya dikhawatirkan akan menimbulkan sikap yang kurang baik dalam kehidupannya sehingga berpengaruh terhadap kehidupan pribadi maupun kehidupannya sosialnya.

Goleman dalam Alex mengungkapkan kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* adalah:

⁶ Oding Supriadi, *Perkembangan Peserta didik*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), h. 199.

Kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.⁷

Kecerdasan emosi berarti kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan diri terhadap suatu keadaan yang timbul dari dalam maupun dari luar dirinya, sehingga dengan kemampuannya tersebut seseorang bisa mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir, maupun sosial. Kecerdasan emosi tidak bisa dipisahkan dengan kecerdasan intelektual karena keduanya saling mendukung satu sama lain untuk mencapai kesuksesan.

Apabila dikaitkan dengan prestasi belajar, maka kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang juga turut menentukan prestasi. Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi diharapkan akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, karena kecerdasan emosi seringkali dianggap modal potensial yang memudahkan seseorang dalam belajar. Seorang pendidik perlu menanamkan dalam benak siswa bahwa kesuksesan belajar tidak hanya ditentukan dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki, tetapi juga bagaimana mengendalikan diri sendiri.

⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 512.

MIN Bawan kecamatan Barabai merupakan salah satu madrasah unggulan yang terakreditasi amat baik, sekolah tersebut didukung oleh kualitas dari pendidikannya dan sarana prasarana penunjang sekolah. Hal ini tercermin dari banyaknya prestasi siswa yang diperoleh di luar sekolah seperti mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan yang diikuti baik dalam tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

Siswa Kelas V MIN Bawan kecamatan Barabai merupakan anak-anak dengan prestasi belajar yang bagus dan kecerdasan emosi yang berbeda-beda. Terdapat banyak faktor yang memberi pengaruh terhadap prestasi yang menurun. Hal yang juga mendominasi masalah menurunnya prestasi siswa tersebut adalah masalah kecerdasan emosi.

Persoalannya adalah bahwa tidak semua orang yang mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang bagus jika tidak didampingi dengan kecerdasan emosi yang bagus pula.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar. Penulis perlu untuk mengadakan penelitian untuk mencari sejauh mana hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa. Penulis merumuskan tema tersebut ke dalam penelitian yang berjudul sebagai berikut:
“Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai ”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kecerdasan emosi siswa kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kecerdasan emosi siswa kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai.
3. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai.

D. Aanggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar
 - a. Kecerdasan emosi merupakan faktor yang yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain

disekitarnya. Kecerdasan emosi yang dimiliki menjadikan seseorang bisa bertahan dalam menghadapi kegagalan.

- b. Prestasi belajar merupakan evaluasi yang diberikan guru untuk memberikan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa tersebut dapat digunakan alat ukur berupa nilai-nilai ulangan setiap semester yang dilakukan guru.
- c. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa. Anak yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik akan berdampak positif terhadap prestasi belajar. Karena anak tersebut bisa mengendalikan diri, memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan prestasi belajarnya, serta mampu bangkit dari kegagalan atas prestasi belajarnya yang rendah dan berusaha meraih prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, anak yang tidak bisa mengendalikan diri serta memotivasi dirinya sendiri untuk lebih maju akan menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan

penelitian.⁸ Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis alternatif (H_a) : “Ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar”.
- b. Hipotesis nihil (H_0) : ”Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar”.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam mengadakan penelitian judul seperti tersebut di atas, yakni sebagai berikut:

1. Penulis merasa tertarik dengan psikologi mengenai kecerdasan emosi mengingat kecerdasan emosi penting dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa Kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai merupakan kelas yang didalamnya terdapat siswa-siswa dengan prestasi belajar yang bagus, sehingga penulis ingin mengetahui apakah prestasi belajar siswa di pengaruhi atau memiliki hubungan dengan kecerdasan emosi yang dimiliki siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49.

Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa dan kecerdasan emosi. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai hubungan antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari, sekolah, guru, siswa dan penulis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi sekolah

Memberikan masukan sekolah, agar lebih memerhatikan kondisi psikis siswa.

c. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar tetap giat belajar dengan situasi yang dialaminya, sehingga mencapai prestasi belajar yang baik.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keadaan berhubungan atau dihubungkan.⁹ Kata hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dengan Y. Adapun variabel X disini adalah kecerdasan emosi, sedangkan variabel Y adalah prestasi belajar siswa.

2. Kecerdasan emosi

Emosi berarti keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (spt kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan; keberanian yang bersifat subjektif).¹⁰ Kecerdasan emosi berarti kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan diri terhadap suatu keadaan (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan;

⁹ Poerwadarminta W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 425.

¹⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 228.

keberanian) yang timbul dari dalam maupun dari luar dirinya. Kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengelola emosi diri dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain sehingga mampu bertahan dalam menghadapi kegagalan.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil penilaian pendidikan yang diadakan oleh sekolah berupa alat evaluasi untuk mengukur prestasi akademik siswa yakni nilai rapor yang diterima siswa kelas V pada semester I tahun ajaran 2015/2016.

4. Siswa

Siswa dalam penelitian disini adalah siswa kelas V di MIN Bawan Kecamatan Barabai.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi, yang terdiri atas lima bab, dengan sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan prestasi belajar, kecerdasan emosi, hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar, karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, serta pandangan Islam terhadap kecerdasan emosi.

BAB III Metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, analisis instrumen penelitian, penyajian data dan pembahasan, serta analisis data.

BAB V Penutup meliputi simpulan dan saran-saran.